

diterbitkan oleh PPJB-SIP*

Muh. Zuhdy Hamzah¹

Meningkatkan Kemampuan Siswa untuk Membaca Awal melalui Strategi Bimbingan Langsung kepada Siswa Kelas I SDN Dinoyo 2 Malang

Abstract

The problem in this research is whether the direct guidance strategy learning model can improve the beginning reading ability of grade 1 students at SDN Dinoyo 2 Malang. This study aims to improve the ability to begin reading by using direct guidance strategies. This research is a classroom action research (PTK). The research subjects were students in grade 1 with a total of 22 students. The research location is SDN Dinoyo 2 Malang. Data collection techniques by observation, and tests. Data analysis was performed by qualitative descriptive analysis. The results of teacher and student observations in this study on average were in the good category. This research shows, (1) learning planning with direct guidance strategies is carried out with preparation in the form of learning implementation plans, methods, strategies and media in the form of reading source designs through text sheets. (2) The implementation of direct guidance strategies has improved students' reading learning, so that the learning atmosphere becomes more pleasant, (3) The learning outcomes with direct guidance strategies have been able to improve the ability to read at the beginning. This is evidenced by the test results in cycle one with a class average score of 68.2% or in the sufficient category. In cycle two students have experienced an increase in the class average score of 90.9% or are in the very good category.

Keywords: improvement, direct guidance strategy, beginning reading

^{*} PPJB-SIP: Perkumpulan Pengelola Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pengajarannya

¹ Muh. Zuhdy Hamzah: elzuhdyhamzah15@pgmi.uin-malang.ac.id; UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendahuluan

Penguasaan empat keterampilan berbahasa sangat diperlukan untuk menguasai bahasa Indonesia dengan baik, khususnya dalam pengajaran. Artinya siswa diharapkan terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca dan terampil menulis. Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar (Tarigan, 2002:136) berarti siswa dapat memilih ragam bahasa indonesia dengan kontak komunikasi. Sedangkan terampil menggunakan bahasa dengan benar berarti siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa.

Kegiatan membaca sebenarnya sudah dimulai sejak anak masuk sekolah dasar, mulai dari mengenal huruf, kata sampai dengan rangkaian kalimat yang mengandung pesan-pesan, informasi, maupun hiburan dalam suatu wacana. Kegiatan sehari-haripun dalam belajar tidak lepas dari kegiatan membaca. Akan tetapi kenyataan yang ada saat ini minat baca siswa masih juga belum berkembang.

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa dan juga merupakan keterampilan reseptif. Pada tingkat membaca permulaan terjadi proses pengubahan dan proses yang harus dibina dan dikuasai anak-anak khususnya pada tahun permulaan di sekolah dasar (Tarigan, 2003).

Pengembangan kemampuan berbahasa siswa Sekolah Dasar khususnya keterampilan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam mempelajari mata pelajaran lain dan bekal utama memasuki dunia informasi dikemudian hari. Pada kelas 1 dan 2 sekolah dasar atau kelas rendah pelajaran bahasa Indonesia banyak dipakai oleh guru kelas untuk menanamkan dasar-dasar membaca pada siswa, serta dasar-dasar ilmu pengetahuan bidang lain seperti matematika, ilmu pengetahuan sosial dan lain-lain. Pendekatan-pendekatan bahasa pada pembelajaran membaca permulaan bisa dengan menggunakan pendekatan yang sederhana seperti SAS (Sintesis Analitis Struktural) yaitu pengenalan fonem dimulai dengan pengenalan satuan bermakna yang memiliki fungsi komunikatif dalam kehidupan. Karena itulah pengenalan /a/, /i/, /m/, /n/, pada kurikulum yang dianut dewasa ini dimulai dengan pengenalan prosa deskripsi tentang lingkungan keluarga, seperti pengucapan kata mama, papa akan lebih mudah dimengerti dan dipahami. Fonem-fonem itu akan lebih cepat dikenal bila siswa-siswa mengucapkan satuan-satuan bahasa di atas secara tepat. Akan lebih baik bila hal seperti ini biasanya dilanjutkan dengan peristiwa sintetiknya, yaitu menyatukan unsur yang terpisah-pisah menjadi satuan-satuan bahasa yang ada di atasnya.

Pada pembelajaran bahasa di SDN Dinoyo 2 Malang khususnya kelas 1 selama ini masih menggunakan pengenalan huruf secara satu-persatu. Siswa diperkenalkan dengan huruf dan merangkai setiap suku kata dengan bimbingan guru secara langsung. Pendekatan ini mengajarkan fonem melalui huruf yang terpisah-pisah merupakan pengajaran bahasa yang cukup berarti bagi para siswa yang cenderung masih belum mengenal huruf . Latar belakang Siswa yang masuk sekolah hampir 95% adalah siswa yang tidak melalui pra sekolah atau jenjang pendidikan taman kanak-kanak sehingga hal ini mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca.

Kemampuan membaca ditempuh dalam waktu 6 bulan. Kepedulian orang tua terhadap pendidikan juga sangat rendah, orang tua wali kebanyakan menyerahkan sepenuhnya masalah

pendidikan kepada pihak sekolah. Sedangkan di rumah orang tua masih sibuk untuk mencari nafkah sehingga kurang memperhatikan pendidikan anaknya baik di rumah maupun di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dan permasalahan di atas maka penelitian ini akan mengembangkan salah satu metode dalam peningkatakan kemampuan membaca permulaan dengan penerapan strategi bimbingan langsung. Pengembangan strategi bimbingan langsung sebagai salah satu pengembangan bahasa Indonesia untuk tingkat pemula akan menjadi lebih baik sehingga siswa lebih cepat memahami dan tertarik dalam pembelajaran membaca yang akan menjadi dasar bagi siswa pada materi pelajaran yang lainnya.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini mencoba untuk memberikan salah satu bentuk alternatif dalam meningkatkan kualitas pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam membaca pada siswa kelas 1 yang daya serap membacanya masih sangat kurang. Untuk itu penelitian ini mengambil judul : "Peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan strategi bimbingan langsung pada siswa kelas 1 SDN Dinoyo 2 Malang".

Pengertian kemampuan

Kemampuan berasal dari kata "Mampu" artinya Kuasa, Bisa, sanggup melakukan sesuatu. Dari defenisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan dalam melakukan sesuatukegiatan. Dalam pengembangan pembelajaran, guru sebagai pembimbing dan motivator harus memiliki kemampuan dalam memili strategi, metode, alat pembelajaran dan tekhnik-tekhnik pembelajaran yang efektif, efisien sesuai dengan karakter siswa. Apalagi saat ini pembelajaran tidak lagi terfokus hanya pada guru tetapi pembelajaran sudah harus siswa yang berperan aktif dan guru hanya sebagai pembimbing dan motivator sehingga antara guru dan siswa sama-sama aktif, kreatif, dan inofatif dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pengajaran sangat diperlukan penguasaan empat keterampilan berbahasa. Artinya siswa diharapkan terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca dan terampil menulis. Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar (Tarigan, 2002:36) berarti siswa dapat memilih ragam bahasa Indonesia dengan kontak komunikasi. Sedangkan terampil menggunakan bahasa dengan benar berarti siswa mampu menggunakan bahasa indonesia sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa indonesia.

Sesuai dengan standar kompetensi lulusan (SKL) mata pelajaran bahasa Indonesia SD, seperti tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, yang dikenal dengan Permen no. 23 tahun 2006 (BSNP, 2006:231) mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara lisan maupun tulis dengan baik dan benar, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Kemampuan tersebut merupakan standar kualitifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia, Kemampuan itu juga merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, dan nasional dan global.

Berdasarkan standar kualitifikasi minimal tersebut, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut, (a) mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku , baik secara lisan maupun tulis. (b) mampu menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (c) mampu memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (d) mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual , serta kematangan emosional dan sosial, (e) mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (f) mampu menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia bersumber pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis seta menghargai karya cipta bangsa Indonesia.

Ruang lingkup standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia meliputi aspek kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra. Aspek kemampuan berbahasa memiliki sub aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis yang berkaitan dengan teks-teks non sastra. Kemampun bersastra memiliki sub aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang berkaitan dengan teks-teks sastra.

Pada tingkatan SD khususnya untuk kelas 1, tujuan pembelajaan bahasa Indonesia adalah sebagai berikut, (a) siswa mampu menulis kata-kata dan kalimat sederhana dan membaca dengan lafal dan intonasi yang wajar, (b) siswa mampu menuliskan kegiatan sehari-hari dengan kalimat sederhana, (c) siswa mampu memahami pesan lisan, (d) siswa mengenal sifat-sifat kebiasaan dan watak yang baik melalui bacaan, cerita percakapan dan kegiatan sehari-hari (bangun pagi, rajin, jujur, disiplin, bersih, sopan, santun, hormat dan taat kepada orang tua), (e) siswa mampu memahami bermacam-macam cerita, (f) siswa mampu melafalkan kata-kata dalam bait-bait puisi yang sesuai untuk anak, (g) siswa mampu menceritakan dan menuliskan tentang benda-benda yang dikenal disekitarnya dengan kalimat sederhana, (h) siswa dapat melalukan percakapan dengan kalimat sederhana.

Pembelajaran membaca di kelas rendah

Penyajian materi membaca permulaan pada siswa kelas rendah sangatlah penting demi kelancaran proses belajar mengajar. Guru harus selalu aktif dalam membimbing secara langsung pada siswa yang belum mampu untuk membaca kata demi kata ataupun kalimat.

Tingkat perkembangan anak dalam membaca

Tingkat kesiapan anak kelas 1 Sekolah Dasar berbeda-beda. Anak kelas 1 yang berasal dari taman kanak-kanak lebih siap daripada yang sama sekali belum bersekolah. Untuk itulah guru hendaknya memberikan perhatian khusus kepada anak yang belum siap agar segera dapat menyesuaikan diri, sedangkan anak yang sudah siap hendaknya diberi kegiatan tambahan. (Depdikbud, 1996:9).

Kegiatan membaca perlu diperhatikan faktor kesehatan anak diantaranya:

- 1) sikap duduk, sikap duduk yang baik dalam membaca adalah, dada tidak menempel pada meja, badan tegak, jarak mata dengan buku 25-30 cm.
- 2) penerangan/cahaya cukup, tidak menyilaukan, sinar lebih kuat dari arah kiri.
- 3) letak buku, letak buku hendaknya sejajar dengan pinggir meja tulis, (Depdikbud, 1996:10).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan di kelas dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil pembelajaran di kelas secara lebih professional. Penelitian dilaksanakan di SDN Dinoyo 2 Malang. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 yang berjumlah 22 orang, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Sumber data penelitian ini adalah siswa dan guru. jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari aktivitas siswa dan aktivitas guru. Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil tes membaca yang diberikan kepada siswa secara individu. Tekhnik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah observasi dan tes.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan tindakan pada siklus pertama diperoleh hasil observasi pada kegiatan siswa menunjukkan hasil belajar siswa berada pada kategori cukup. Hal ini dikarenakan dari 9 item yang diamati pada siswa yaitu item pertama mengingat kembali materi yang lalu, memperhatikan penjelasan guru, keantusiasan siswa, keaktifan siswa dikelas, tanggung jawab, mampu membaca kalimat yang diuraikan menjadi kata, kebenaran bacaan siswa, kelancaran membaca. masih ada 3 item yang menurut observer yang masih berada pada kategori cukup masing-masing pada item 7, 8, dan 9 ini disebabkan pada saat pembelajaran menurut observer bahwa siswa kurang menanggapi penjelasan guru tentang materi yang diajarkan dan kurang memahami bimbingan dari guru dikarenakan masih belum mengenal semua huruf yang ada pada bacaan.

Tabel 1. Kemampuan Siswa sesudah Membaca Permulaan Siklus I

Rentang Nilai	Frekwensi (f)	Presentase	Kriteria
85 – 100	6	27,3%	Sangat baik
75 – 84	9	40,9%	Baik
60 - 74	4	18,2%	Cukup baik
40 – 59	3	13,6%	Kurang baik
0 - 39	0	0%	Tidak baik
Jumlah	22	100%	

Berdasarkan tabel 1 di atas maka hasil evaluasi siswa pada siklus I menunjukkan dari 6 siswa (27,3 %) menunjukkan kriteria sangat baik, 9 siswa (40,9%) menunjukkan kriteria baik, 4 siswa (18,2 %) menunjukkan kriteria cukup baik dan 3 siswa (13,6 %) menunjukkan kriteria kurang baik. Secara umum nilai rata-rata kelas mencapai 68,2 dengan kategori cukup. Untuk kriteria ketuntasan sebanyak 15 orang sehingga masih belum memenuhi ketuntasan kelas sehingga masih perlu dilakukan untuk siklus II.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru sudah berada pada kategori baik walaupun masih ada beberapa item yang harus lebih ditingkatkan dalam proses pembelajaran pada siklus II dari 9 item yang diamati.

_				
_	Rentangan Nilai	Frekwensi (f)	Presentase	Kriteria
	85 – 100	9	40,9%	Sangat baik
	75 – 84	11	50%	Baik
	60 – 74	0	0%	Cukup baik
	40 – 59	2	9,1%	Kurang baik
	0 - 39	0	0%	Tidak baik
	Jumlah	22	100%	

Berdasarkan tabel 2 di atas evaluasi siswa pada siklus II menunjukkan dari 22 siswa sebanyak 9 atau 40,9% menunjukkan kriteria sangat baik,sebanyak 11 siswa atau (50%) menunjukkan kriteria baik, dan 2 siswa atau (9,1%) menunjukkan kurang baik dari observasi tersebut untuk siklus ini sudah memenuhi ketuntasan kelas sehingga tidak perlu dilakukan untuk siklus berikutnya meskipun masih ada 2 siswa yang belum tuntas secara individu, hal ini dikarenakan kurangnya perhatian siswa dalam pembelajaran dan kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan anak untuk mengulangi pelajaran dirumah.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Sekolah Dasar Inpres 2 Lambunu, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut.

- 1. Hasil tes pada pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa pada siklus I siswa yang tuntas hanya mencapai 68,2% kemudian meningkat pada siklus kedua menjadi 90,9% sehingga adanya peningkatan dari siklus I yaitu 22,7%.
- 2. Hasil observasi guru dan siswa dalam penelitian ini sudah berada pada kategori baik.
- 3. Perencanaan pembelajaran melalui strategi bimbingan langsung dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas I SDN Dinoyo 2 Malang telah dilakukan dengan baik.
- 4. Penerapan strategi bimbingan langsung dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN Dinoyo 2 Malang.
- 5. Respon siswa pada pembelajaran yang menggunakan strategi bimbingan langsung sangat meningkat, karena terlihat siswa aktif dan serius dalam membaca teks bacaan.

Daftar Rujukan

Basuki. 2004. Penelitian Tindakan Kelas. Departemen Pendidikan Nasional.

Depdikbud. 1996. *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.* Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.

Tarigan. 2002. *Modul Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Tarigan. 2003. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas Rendah*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Permen No. 23. 2006. *Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Tidak diterbitkan